

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hubungan sosial patron-klien perlu diperhatikan, sebab hubungan sosial tersebut rentan terhadap ketidakadilan. Untuk itu demi suatu keseimbangan dan kesejahteraan dalam bermasyarakat. Hubungan sosial patron-klien tersebut perlu didasari dengan dasar hukum yang berlaku, agar tidak ada yang saling mengeksploitasi antara satu sama lain.

Untuk itu berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

Relasi patron-klien yang terjadi di Desa tiohu merupakan relasi sosial yang bersifat eksploitatif, hal ini dapat dilihat dari;

1. Tingkat suku bunga yang diterapkan oleh pemilik gilingan (patron) terhadap petani (klien) sangat tinggi mulai dari 9% hingga 10%. Bagi seorang petani yang berlatar belakang ekonomi di bawah rata-rata, hal tersebut sangat dirasakan membebani kehidupan mereka.
2. Relasi yang menjebak yang dilakukan oleh pemilik gilingan, hal ini dirasa sangat merugikan petani, sebab pada awalnya hubungan antara sang pemilik gilingan dan petani berjalan baik, namun seiring waktu hubungan tersebut semakin eksploitatif. Pemilik gilingan menawarkan modal kepada petani untuk prosesi pengolahan lahan pertanian, biaya acara hajatan (pernikahan), biaya tak terduga (kematian), biaya pendidikan anak petani, hingga petani terjatuh hutang dan kesempatan tersebut dipergunakan oleh pemilik gilingan untuk memperbudak petani,

bahkan lahan yang dimiliki oleh petani tidak segan-segan akan diambil alih untuk dijadikan sebagai alternatif pelunasan hutang. Namun bagi petani penggarap yang berhutang mereka akan selamanya bekerja untuk pemilik gilingan kapanpun pemilik gilingan membutuhkan tenaga mereka.

3. Keterlambatan dalam masa penjemuran, ini pun termasuk sikap dan tindakan pemilik gilingan yang dirasa sangat merugikan petani. Bagaimana tidak, petani telah cukup menanggung bunga yang tinggi dari waktu yang telah ditentukan dan telah direncanakan dari waktu pengolahan lahan hingga masa panen, namun pada saat masa penjemuranpun masih mengalami keterlambatan sehingga mengakibatkan bertambahnya bunga hutang bagi petani.
4. Sedangkan untuk proses dan dampak yang ditimbulkan dari relasi yang terbentuk tersebut yakni setidaknya antara patron (pemilik gilingan) dan klien (petani) yang tadinya belum saling mengenal secara dekat melalui hubungan tersebut lebih saling mengenal antara satu sama lain.
5. Hal ini terlihat dalam hubungan tersebut bukan hanya sebatas relasi simpan pinjam namun lebih kepada relasi sosial. Hal ini terbukti ketika seorang petani (klien) ikut serta membantu pemilik gilingan (patron) disetiap ada hajatan (acara) di rumahnya. Membantu patron dalam urusan lain (selain hubungan pinjam meminjam).

5.2 Saran

Sedangkan berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Terkait dengan masalah patron-klien atau hubungan antara petani dan pemilik gilingan (modal) di Desa Tiohu, bagi pemilik gilingan dan petani hendaknya ini menjadi hubungan yang dapat menciptakan suatu keseimbangan dalam usaha bidang pertanian dan bukan sebagai batu loncatan untuk mencapai kekayaan sendiri secara sepihak;
2. Bagi petani hendaknya lebih memperhatikan sistem pertanian yang cocok dengan iklim di Desa Tiohu khususnya dalam segi pengembangan hasil produksi pertanian serta sistem penanggulangan hama dengan alat yang tepat dan cepat.
3. Hubungan patron-klien dapat merambat dalam kehidupan masyarakat, perlu diadakan aturan-aturan yang dapat mengatur sistem sosial tersebut;
4. Perekonomian masyarakat Desa Tiohu sebagian besar bergerak pada sektor pertanian. Sedangkan untuk menggerakkan sektor pertanian kearah yang lebih menjanjikan, diperlukan sistem pertanian mobile dan modal usaha bagi sektor pertanian;
5. Perlunya kontrol harga dari pemerintah Daerah atau pemerintah setempat dalam urusan hasil produksi pertanian di Desa Tiohu. Serta selalu memperhatikan gejala-gejala sosial yang sering terjadi dalam masyarakat dalam hal ini khususnya gejala patron-klien yang eksploitatif;

6. Bagi pemerintah, penelitian ini menjadi bahan rujukan kebijakan untuk lebih memperhatikan para petani agar kemaslahatan masyarakat petani lebih baik di Grontalo, misalnya pembentukan lembaga ekonomi Desa dan bantuan permodalan keluarga petani.